

## HUBUNGAN SUASANA RUANG BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN DASAR-DASAR TEKNIK MESIN DI SMKN 5 PADANG

### RELATIONSHIP OF LEARNING ROOM ATTEMPT TO LEARNING OUTCOMES IN MACHINE BASIC LESSONS AT SMKN 5 PADANG

Kevin Firnando Rafnu<sup>(1)</sup>, Nelvi Erizon<sup>(2)</sup>, Purwantono<sup>(3)</sup>, Primawati<sup>(4)</sup>  
(1),(2),(3),(4) Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang  
Kampus Air Tawar, Padang, 25131, Indonesia

[kevinfirnando95@gmail.com](mailto:kevinfirnando95@gmail.com)

[nelvi\\_erizon@yahoo.com](mailto:nelvi_erizon@yahoo.com)

[purwantonomsn@gmail.com](mailto:purwantonomsn@gmail.com)

[primafazma@gmail.com](mailto:primafazma@gmail.com)

#### Abstrak

Keberlangsungan hidup bangsa Indonesia yang mempunyai peranan penting adalah pendidikan. Proses belajar mengajar ialah upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran itu bertujuan untuk merubah perubahan dalam diri peserta didik sering dibilang hasil atau prestasi belajar. Begitupun halnya tentang suasana ruang belajar pada sekolah kejuruan, ruang belajar dikatakan nyaman apabila hasil belajar serta kenyamanan siswa di dalamnya bisa meningkat. Suasana yang kurang kondusif menyebabkan siswa tidak bisa belajar dengan optimal, hal ini tentu menghasilkan hasil belajar siswa menjadi minimum. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan suasana ruang belajar berhubungan dengan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Dasar-dasar Teknik Mesin. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif korelasional. Populasi yaitu seluruh peserta didik kelas X Jurusan Teknik Mesin di SMKN 5 Padang pada tahun ajaran 2020/2021. Sampel di penelitian ini sebanyak 60 siswa dengan menggunakan teknik *Total Sampling*. Data dianalisis memakai produk momen korelasi. Penelitian mempunyai nilai akhir yaitu nilai korelasi yang diperoleh  $r_{hitung}$  sebesar 0,576 dan  $r_{tabel}$  yaitu 0,254 pada taraf alpha 0,05 dengan kriteria  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,576 > 0,254$ ) sehingga  $H_1$  diterima dan berada pada kategori sedang, hal ini berarti bahwa suasana ruang belajar berhubungan signifikan dan positif dengan nilai akhir belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Dasar-dasar teknik Mesin jurusan Teknik mesin di SMKN 5 Padang.

**Kata Kunci:** Suasana, Ruang Belajar, Hasil Belajar, Dasar-dasar Teknik Mesin, Siswa

#### Abstract

*The survival of the Indonesian people which has an important role is education. The teaching and learning process is an effort made to achieve learning objectives. Learning that aims to change changes in students is often called learning outcomes or achievements. Likewise, the atmosphere of the study room in a vocational school, the study room is said to be comfortable if the learning outcomes and student comfort in it can be increased. A less conducive atmosphere causes students to not be able to learn optimally, this of course results in a minimum of student learning outcomes. This study aims to reveal the atmosphere of the study room related to student achievement in the subject of Mechanical Engineering Fundamentals. This research includes correlational quantitative research. The population is all students of class X Mechanical Engineering at SMKN 5 Padang in the 2020/2021 school year. The sample in this study was 60 students using the Total Sampling technique. The data were analyzed using the correlation moment product. The research has a final value, namely the correlation value obtained by  $r_{count}$  of 0.576 and  $r_{table}$  of 0.254 at the alpha level of 0.05 with the criteria of  $r_{count} > r_{table}$  ( $0.576 > 0.254$ ) so that  $H_1$  is accepted and is in the medium category, this means that the atmosphere of the study room is significantly related. and positive with the final grade X students in the subject of Mechanical Engineering Basics majoring in Mechanical Engineering at SMKN 5 Padang.*

**Keywords:** Atmosphere, Study Room, Learning Outcomes, Fundamentals of Mechanical Engineering, Student

## I. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting demi keberlanjutan suatu kehidupan bangsa salah satunya yaitu bangsa Indonesia (Ayub, 2019). Pendidikan menjadi kebutuhan pokok bagi bangsa Indonesia yang harus mengikuti perkembangan zaman (I. Muhammad, 2014). Tingkat pendidikan menjadi tolak ukur kemajuan suatu bangsa (Yunus et al., 2020). Aktivitas pembelajaran sebagai salah satu inti dari kegiatan pendidikan di sekolah (Dewita, 2019). Kegiatan inti dari pendidikan yaitu proses pembelajaran yang merupakan usaha untuk mencapai tujuan dari pembelajaran (Sabryadi, 2015).

Pembelajaran dapat dikatakan sukses, jika terjadi perubahan dalam diri siswa yang dapat dilihat dari hasil belajar (Rahma & Suparno, 2019). Begitupun halnya tentang suasana ruang belajar pada sekolah kejuruan, ruang belajar dikatakan nyaman apabila hasil belajar serta kenyamanan siswa didalamnya bisa meningkat. (Nugraha & Ambiyar, 2018).

Hasil yang diperoleh seseorang saat melaksanakan tugas atau kegiatan belajar seperti penugasan, *skill* yang dikembangkan pada mata pelajaran umumnya diungkapkan dalam bentuk angka atau nilai tes yang diberikan guru merupakan hasil belajar (Andri, 2016). Selanjutnya, berhasil atau tidaknya siswa dapat disaksikan dari peroleh hasil belajarnya (Saiful, 2020). Observasi awal, didapat informasi bahwa nilai akhir belajar siswa kelas X Jurusan teknik Pemesinan pada SMKN 5 Padang masih banyak yang belum tuntas.

Faktor penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik ini diduga dipengaruhi oleh salah satu faktor yaitu suasana ruang belajar yang belum kondusif, sarana dan prasarana yang kurang lengkap seperti ruang kelas, praktikum dan peralatan praktikum yang menyebabkan siswa kesulitan dalam belajar (Fandian, 2015).

Suasana yang tercipta dari ruang belajar dapat memberikan dorongan kepada peserta didik untuk meningkatkan aktivitas belajar (Antoni, 2018). Efisien dan efektifnya proses pembelajaran terlihat dari aktivitas belajar peserta didik (Mahmud, 2015). Suasana ruang belajar yang menyenangkan bagi siswa dapat tercapai jika mampu mengolah kelas dengan bagus (Susanti, 2014). Peserta didik bisa belajar dengan aktif dan kreatif jika guru mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif dengan siswa (Sanurdi et al., 2020).

Prasarana dan sarana yang tersedia dan lingkungan belajar yang ada di SMK N 5 Padang kurang yang ada masih kurang memadai untuk pembelajaran siswa. Oleh karena itu masalah banyak murid yang memperoleh nilai hasil belajar yang berada dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan bidang studi dasar-dasar mesin, yaitu

80. Data yang dilaporkan dari hasil ulangan dan ujian semester I bahwa masih banyak siswa yang mencapai nilai tidak lulus atau masih diminimum KKM yang ditetapkan. Masih terdapat 51% siswa kelas X TPM yang diposisi tidak tuntas. Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam mengenai hubungan suasana ruang belajar terhadap nilai belajar peserta didik.

## II. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Penelitian korelasional adalah observasi yang menyelidiki keadaan, kondisi atau perihailain yang telah dibilang, yang nilai akhirnya dijabarkan melalui tataan laporan penelitian (Sugiyono, 2003). Penelitian yang dilakukan peneliti agar memahami kualitas lebih kurang hubungan antara dua variabel, tanpa menjalankan transisi atau manipulasi atas data yang sungguh sudah ada. Peserta didik kelas X Jurusan Teknik Pemesinan di SMKN 5 Padang dijadikan populasi penelitian yang berjumlah 60 peserta didik. Penarikan sampel dilakukan dengan total sampel dengan menjadikan semua populasi menjadi sampel sehingga sampel sebanyak 60 orang. Data suasana ruang belajar dikumpulkan dengan memakai angket. Dilain hal hasil belajar diperoleh dari nilai ulangan peserta didik. Olah data yang dipakai yaitu produk momen korelasi.

## III. Hasil Penelitian

Hasil belajar yang telah disebarkan kepada siswa kelas X SMKN 5 Padang diperoleh nilai hasil belajar yaitu nilai terendah 52 dan tertinggi 98 dengan rata-rata sebesar 74,90, standar deviasi yaitu 15,62. Tingkat capain responden untuk variabel hasil belajar diperoleh sebesar 74,90% yang berada pada kategori tinggi yaitu direntang 60%-79%.

Hasil peserta didik mengenai suasana belajar sebanyak 43 item dengan *Skala Likert*. Diperoleh nilai skor jawaban peserta didik yang paling rendah yaitu 85 sedangkan yang paling tinggi 215. Dari seluruh skor jawaban peserta didik diperoleh rata-rata sebesar 164,98 dan simpangan baku yaitu 41,66. Tingkat pencapaian responden untuk variabel suasana belajar sebesar 76,73% yang berkedudukan pada golongan tinggi.

Peneliti melakukan uji hipotesis, sebelumnya diuji persyaratan analisis data yaitu normalitas dan linearitas data penelitian. Uji normalitas masukan tergambar pada tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil Uji Normalitas

		Suasana Belajar	Hasil Belajar
N		60	60
Normal Parameters	Mean	179.98	74.90
	Std Deviation	41.663	15.625
Most Extreme Differences	Absolute	157	103
	Positif	115	097
	Negative	-157	-103
Kologorov-Smimov Z		1.216	799
Asymp Sig (2-tailed)		104	545

Hasil uji *test of normality* pada SPSS 16,00 pada tabel di atas, didapatkan nilai Sig. Suasana Ruang Belajar sebesar  $0,104 > 0,05$  sedangkan nilai Sig Hasil Belajar  $0,545 > 0,05$ . Riwayat ini mengartikan kedua variabel sudah normal distribusinya.

Hasil uji linearitas pada *Deviation from Linearity* yaitu diperoleh 0,681. Hal ini menunjukkan bahwa suasana ruang belajar dengan hasil belajar mempunyai hubungan yang linier.

Hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai produk momen pada tabel 2.

**Tabel 2.** Nilai Korelasi

		Suasana Belajar	Hasil Belajar
Suasana Belajar	Pearson Correlation	1	.576
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	60	60
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.576	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	60

Hasil nilai korelasi diperoleh ada nilai  $r_{hitung}$  sebanyak 0,576 dan  $r_{tabel}$  0,254 dengan kriteria  $r_{hitung} > r_{tabel}$  sehingga  $H_0$  diterima dan termasuk pada kategori sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa suasana ruang belajar berhubungan signifikan dan positif dengan hasil belajar.

Hasil uji *Linear Regression* pada SPSS 16.00 didapat nilai koefisien determinasi suasana ruang belajar sebesar 0,576.

$$KD = r^2 \times 100\% = 0,576^2 \times 100\% = 33,18\%$$

Hasil koefisien determinasi yang diberikan suasana ruang belajar dengan hasil belajar sebesar 33,18% . Dirangkum adanya variabel tersebut berhubungan positif.

#### IV. Pembahasan

Hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa suasana ruang belajar berhubungan signifikan dan positif dengan nilai belajar peserta didik dalam mata pelajaran Dasar-dasar Teknik Mesin di SMKN 5 Padang. Hal ini berarti semakin baik suasana ruang belajar, maka mempengaruhi peningkatan hasil belajar. Begitupun sebaliknya suasana belajar yang kurang kondusif, menyebabkan hasil belajar siswa mengalami penurunan. Hasil belajar diperoleh tingkat pencapaian tergolong tinggi, begitu juga dengan tingkat pencapaian suasana ruang belajar termasuk kategori tinggi.

Proses pembelajaran dapat berhasil jika dipengaruhi oleh salah satu faktor yaitu suasana ruang belajar. Suasana yaitu kondisi lingkungan yang dinilai baik atau tidaknya suatu lokasi dari yang dilihat atau dirasakan seseorang. Ruang belajar yang baik yaitu tempat yang tenang. (Sudjana, 1991). Suasana yang kurang kondusif membuat peserta didik kurang fokus dalam melakukan aktivitas belajar. Lingkungan belajar yang kondusif menjadi salah satu faktor pendorong yang memberikan daya tarik untuk melakukan proses pembelajaran, sedangkan lingkungan yang tidak kondusif menyebabkan proses pembelajaran menjadi cepat jenuh dan membosankan (A. Muhammad, 2016). Oleh karena itu proses pembelajaran terlaksana dengan baik jika suasana ruang belajar yang kondusif dan tenang. Suasana kelas merupakan modal yang sangat penting untuk kejernihan pikiran dalam melaksanakan kegiatan kelas (Delva, 2015).

Suasana kelas yang menarik diciptakan dari peran guru di dalamnya, mendudukan pelajaran secara nyaman, mengajar yang bervariasi, memberikan kesadaran kepada siswa untuk mendapatkan hak belajar yang sama. (Yestiwar, 2012).

Observasi ini sesuai dengan penelitian (Ermanto, 2020) yang hasilnya ialah suasana kelas berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar.

#### V. Kesimpulan

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa diperoleh kaitan yang signifikan antara suasana ruang belajar serta hasil belajar peserta didik kelas X mata pelajaran Dasar-dasar Teknik Mesin program Keahlian Teknik Pemesinan di SMKN 5 Padang.

#### Referensi

- Andri, P. (2016). Efektivitas Media Pembelajaran Video Tutorial Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Gambar Teknik Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Piri 1 Yogyakarta. *Jurnal Teknik Mesin*, 2(1).

- Antoni, S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbasis Video Tutorial Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Chasis Dan Pemindah Tenaga Kelas Xi Tkr 2 Di Smk Negeri 7 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 7(2), 63–67.
- Ayub, A. (2019). Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Dasar Perancangan Teknik Mesin Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Talking Stick Di SMK Negeri 10 Makasar. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 3(2).
- Delva, F. (2015). Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 3(1), 34–44.
- Dewita, P. (2019). Pengaruh Minat dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Manajemen*, 1(2), 118–124.
- Ermanto, P. (2020). Pengembangan Materi Ajar Berbantuan Edmodo Pada Mata Pelajaran Gambar Teknik Manufaktur Untuk Smk. *Jurnal Dinamika Vokasional Teknik Mesin*, 5(2), 145–153.
- Fandian, R. (2015). Studi perbandingan kemampuan potensi akademik aritmatika mahasiswa yang berasal dari smk dengan sma pada jurusan teknik mesin ft unp. *Jurnal Teknik Mesin*, 3(1), 16–17.
- Mahmud, P. (2015). Evaluasi Penggunaan Video Tutorial Sebagai Media Pembelajaran Semester Iv Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Metro. *PROMOSI. Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(2), 11–20.
- Muhammad, A. (2016). Kontribusi Minat Kerja Dan Penguasaan Mata Pelajaran Produktif Terhadap Keberhasilan Praktek Kerja Industri Siswa Kelas XII Program Teknik Pemesinan Di SMK Negeri 2 Solok. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 1(2).
- Muhammad, I. (2014). Hubungan Minat Baca dengan Hasil Belajar Mata Diklat Servis Engine Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Solok. *Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif*, 2(1).
- Nugraha, H., & Ambiyar. (2018). Pengaruh Budaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Ketrampilan Komputer Dan Pengelolaan Informasi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Padang. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 18(2), 49–54.
- Rahma, A., & Suparno. (2019). Pengaruh Media Pembelajaran Video Tutorial terhadap Hasil Belajar Teknik Pemesinan Bubut Kelas XI di SMK Negeri 1 Bukittinggi. *Jurnal Teknik Mesin*, 4(2).
- Sabryadi. (2015). Hubungan Antara Minat Baca dengan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Produktif di SMK. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 3(1).
- Saiful, S. (2020). Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Praktek Kerja Industri Dengan Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Jurusan Teknik Pemesinan Smk Negeri Se-Kota Padang. *Vomek*, 2(3), 30–36.
- Sanurdi, S., Syahril, & Erizon, N. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Mata Diklat Bubut Menjadi Video Tutorial Untuk Pembelajaran Hybrid Learning Di Smk Negeri 1 Padang. *Prosiding Seminar Nasional Hasil-Hasil Penelitian Dan Pengabdian Bidang K3*, 2(4), 80–87.
- Sudjana. (1991). Dasar – dasar Proses Belajar Mengajar. In *Sinar Baru*.
- Sugiyono. (2003). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. In *Alfabeta*.
- Susanti, W. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas Xii Ips Sman 6 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(1).
- Yestiwar, M. (2012). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (Tai) Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips 1 Sma Negeri 1 Banjarnegara Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(1), 162–180.
- Yunus, Soeryanto, & Arif, M. Z. (2020). Kata Kunci :Pembelajaran daring, PBMP, kemandirian belajar. *Journal of Vocational and Technical Education*, 03(02), 1–8.